

**TINDAK TUTUR GURU TERHADAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMKN 1 TANJUNGBUMI KELAS XII
AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Nasuha
(2034411057)
Sakrim, M.Pd
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Bangkalan
taubatannasuha272@gmail.com

ABSTRACT

This Penelitian is located in the SMKN 1 Tanjungbumi exactly in the village of Macajah, the district of Bangkalan. The focus of the internal problems of this research is how the assertive, directive and commissive responses of teachers to students in the learning of Indonesian language in class XII AKL semester II at SMKN 1 Tanjungbumi Prefecture of Bangkok district. The purpose of this research is to describe how the teacher's assertive, directive and commissive observance of students of class XII AKL at SMKN 1 Tanjungbumi district of Bangkalan in the learning of Indonesian language. The approach used in this study is qualitative descriptive with a metric (observation). The data is obtained by means of cutting and recording techniques as well as recording as an advanced technique. The results of this study showed that the form of observance that exists in the teaching of teachers against students in Tanjungbumi district of Bangkalan consists of assertive observances, directive observations and commissive observations. The frequency of use of the three forms of submission above is more dominant is the assertive submission, that is, the action performed to declare something believed to be true by the speaker with the intention and purpose of merely to convey (statement) what is being felt by a speaker without expecting a response from the submission partner. However, the use of three submissions consisting of submissive, directive and commissive, which is more frequently used in the process of learning Indonesian language by teachers to students of XII AKL is the asertive/presentative submission because such submission is often used by the teacher against students of 12 AKL either to state or even inform something related to the teaching learning process.

Keywords: Indonesian language, learning, pragmatics, tactics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertempat di SMKN 1 Tanjungbumi tepatnya di Desa Macajah Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur asertif, direktif dan komisif guru terhadap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII AKL semester II di SMKN 1 Tanjungbumi Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana bentuk tindak tutur asertif, direktif dan komisif guru terhadap siswa kelas XII AKL di SMKN 1 Tanjungbumi Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode simak (observasi/pengamatan). Data diperoleh melalui teknik simak dan teknik catat serta teknik rekam sebagai teknik lanjutan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur yang terdapat dalam tuturan guru terhadap siswa di SMKN 1 Tanjungbumi Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan terdiri dari tindak tutur asertif, tindak tutur direktif dan tindak tutur komisif. Frekuensi penggunaan dari ketiga bentuk tindak tutur di atas yang lebih dominan adalah tindak tutur asertif, yaitu tindakan yang dilakukan untuk menyatakan sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh penutur dengan maksud dan tujuan hanya sekedar untuk menyampaikan (pernyataan) apa yang sedang dirasakan penutur tanpa berharap adanya respon dari mitra tutur. Sedangkan, penggunaan dari ketiga tindak tutur yang terdiri dari tindak tutur asertif, direktif dan komisif, yang lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru terhadap siswa XII AKL adalah tindak tutur asertif/presentative karena tindak tutur tersebut sering digunakan oleh guru terhadap siswa kelas XII AKL baik untuk menyatakan atau bahkan menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Kata-Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Pembelajaran, Pragmatik, Tindak tutur.

PENDAHULUAN

Dalam komunikasi sosial, bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai jembatan penghubung yang dapat mengantarkan maksud dan tujuan antara memahami bahasa secara lebih mendalam. Dalam praktiknya, ilmu pragmatik sering kali digunakan untuk mengkaji studi tentang bahasa lisan yang dapat memperlihatkan seberapa besar penutur dalam melakukan sebuah tindak tutur untuk guru ataupun siswa. Karena hal ini merupakan sarana guru terhadap siswa dan

komunikasi lisan, (Fitriana,dkk,2020:74-75).

Pragmatik sebagai ilmu yang mengkaji pemakaian bahasa dengan berbagai perspektif penuturnya memiliki kaitan erat dengan konsep tindak ujar atau tindak tutur (*speech act*).

Kegiatan belajar mengajar sangat penting dalam upaya menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti dan difahami baik

siswa, juga siswa terhadap guru untuk melakukan komunikasi ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting baik dalam khasanah sastra maupun nonsastra Indonesia. Selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Salah satu pelaksana pembelajaran Bahasa Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK Negeri 1 Tanjungbumi adalah satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di desa Macajah Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan Jawa Timur. Dengan menerapkan masa studi tiga tahun kepada peserta didiknya, SMK Negeri 1 Tanjungbumi menjadi salah satu sekolah yang diunggulkan bidang kejuruannya di desa Macajah Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan Jawa Timur. Bidang kejuruan yang menjadi unggulan tersebut adalah Teknik Berbasis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL).

Sebagai sekolah menengah kejuruan yang diunggulkan bidang kejuruannya, pembelajaran bahasa, terutama Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Tanjungbumi mengalami sebuah problematika tersendiri. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Tanjungbumi masuk dalam kategori mata pelajaran normatif dan adaptif. Mata pelajaran yang masuk dalam kategori ini tidak berkaitan langsung dengan bidang kejuruan siswa. Tentu hal ini akhirnya menyebabkan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Tanjungbumi kurang mendapat perhatian.

SMK Negeri 1 Tanjungbumi merupakan salah satu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam upaya penanaman sikap dan karakter yang baik bagi siswa. Dengan demikian, guru di SMKN 1 Tanjungbumi menjadi salah satu pihak yang perlu memberikan keteladanan bagi siswa. Bentuk keteladanan guru dalam penelitian ini difokuskan pada tuturan yang digunakan. Tuturan guru yang dapat dijadikan teladan bagi siswa ditandai dengan pemakaian bahasa yang sopan, menghargai orang lain, dan tidak berbicara kasar. Dalam percakapan guru kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII Akuntansi, guru

mempunyai maksud dan tujuan yang diwujudkan dalam sebuah tuturan.

Tuturan-tuturan yang diucapkan oleh guru dapat diketahui dan dipahami oleh siswa, sehingga siswa akan menanggapi tuturan yang diucapkan oleh guru. Tindak tutur yang biasa digunakan guru dalam interaksi belajar mengajar dalam kelas adalah tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif.

Tindak tutur yang mendominasi pada tuturan guru terhadap siswa di SMKN 1 Tanjungbumi adalah tindak tutur (1) asertif, yaitu tuturan yang menjelaskan tentang sesuatu yang sebenarnya. Misalnya yakni menyatakan, mengakui, memberitahu, menyarankan, mengeluh, menuntut, serta melaporkan, contoh: “kamu seharusnya tidak membentak kedua orang tuamu!”. (2) direktif, yaitu tuturan yang berperan mendesak penerima tutur untuk berbuat suatu hal yang lain, tuturan ini bertujuan agar menghasilkan berbagai akibat lewat adegan dari mitra tutur, misalnya: memesan, memerintah, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasehati, dan lainnya. Contoh : “tolong jendela dibuka, cuaca terasa panas!”. (3) komisif, yaitu tuturan yang berfungsi mendesak pembicara kedua untuk berbuat suatu hal. Tuturan ini bertujuan untuk mengharapkan pembicara kedua mengikuti ucapan yang

dilontarkan oleh pembicara utama. Misalnya, menjanjikan, bersumpah, menawarkan, serta mengancam, contoh : “insya allah saya akan bersungguh-sungguh dalam belajar”.

Berlandaskan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah bahasa siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Itulah sebabnya, penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Guru Terhadap Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMKN 1 Tanjungbumi Kelas XII Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Tahun Pelajaran 2023/2024” menarik dikaji dengan berbagai pertimbangan. Antara lain: alasan penulis memilih topik penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui jenis-jenis tindak tutur yang sering digunakan guru maupun siswa di kelas pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini tentu akan menjadi menarik karena peneliti secara langsung melihat, mendengarkan, serta menyimak proses tindak tutur yang terjadi. Fokus penelitian ini adalah penerapan tindak tutur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menganalisis jenis-jenis tindak tutur yang digunakan guru terhadap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

1. Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi pada manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ataupun pendapat. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi dan bertukar informasi. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat menyampaikan apa yang ada dipikrannya dan tidak dapat mengetahui apa yang ingin dikatakan orang lain. Bahasa juga merupakan salah satu komponen terpenting yang dimiliki manusia, sehingga bahasa tidak terlepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat, (Sudaryono,dkk,2015:163).

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran, melainkan lebih dari itu, seorang guru harus bisa membimbing peserta didik yang saling tumbuh dan berkembang baik sikap, fisik dan juga psikisnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru harus bisa membuat suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak cepat jenuh dan bosan. Mengingat tanggung jawab yang begitu besar yang dipikul oleh seorang guru, maka seorang

guru harus menyadari, bahwa ia sebagai guru yang merupa tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak, keberhasilan pendidikan, (Salsabila,dkk,2023:3929).

3. Pragmatik

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari bagaimana konteks mempengaruhi cara kita memahami makna dalam komunikasi, termasuk bagaimana penutur dan pendengar menggunakan dan menafsirkan ujaran berdasarkan situasi tertentu.

4. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah kajian analisis pragmatik, yaitu salah satu cabang ilmu bahasa yang menelaah bahasa menurut aspek pemakaian aktualnya. Pragmatik mengusut maksud ujaran, menanyakan apa yang selorang maksudkan menggunakan suatu tindak ungkap, dan mengaitkan makna menggunakan lawan bicara, dan kondisi dimana seseorang melakukan tuturan tersebut, dalam Aprilia, dkk (2021:57).

5. Bentuk-Bentuk Tuturan

a. Tindak tutur asertif

Tindak tutur asertif (asertive) atau disebut juga sebagai tindak tutur relprelntatif (representative), yaitu tindak bahasa untuk menyatakan kebelnaran atau bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebelnaran proposisi yang diungkapkan, misalnya

menyatakan, mengusulkan, membual, melngeluh dan mengklaim, Searlel (dalam Markoem, 2017:242) dalam (Diky,2023:197).

Jenis tindak tutur	Bentuk Tuturan
Asertif	Melaporkan
	Mengusulkan
	Menyatakan

b. Tindak tutur direktif

Tindak tutur direktif ialah tuturan yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu. Misalnya memesan, memerintahkan, memohon, meminta, mengundang, merekomendasikan, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, menantang, menuntut, memberi aba-aba, dan memberi nasihat.

Jenis Tindak Tutur	Bentuk Tuturan
Direktif	Memberi nasehat
	Mengajak
	Mendesak
	Memerintahkan

c. Tindak tutur komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang jenisnya membuat si pembicara berkomitmen terhadap rencana yang dibuat. Misalnya,

menjanjikan atau berjanji, benawarkan, mengancam, bersumpah, menyatakan kesanggupan, dan berkual.

Jenis tindak tutur	Bentuk Tuturan
Komisif	Menjanjikan atau berjanji
	Menawarkan
	Mengancam
	Menyatakan kesanggupan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode analisis data deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berbentuk kualitatif. Noeng Muhadjir (1998:104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Rijali (2018:84).

HASIL PENELITIAN

1. Tindak Tutur

Menurut Yule dalam bukunya pragmatik tindak tutur adalah suatu tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan dan dalam bahasa Inggris

secara umum dibelri label yang lebih khusus. Seperti, permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan. Dalam hal ini, penutur berharap mitra tutur dapat memahami maksud atau pesan yang telah disampaikan oleh pendengar atau lawan tutur. Karena, biasanya penutur dan lawan tutur terbantu oleh situasi tutur, Sukarto,dkk (2023:664).

a. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif atau biasa juga disebut tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang berkaitan dengan menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diucapkan. Misalnya mengemukakan pendapat/menyatakan sesuatu, berspekulasi, mengklaim, dan melaporkan. Seperti contoh bisa dilihat pada data berikut

” Guru : “*Hari ini panas yaa*”.

b. Tindak Tutur Direktif

Menurut Chaer (2004:29) Tindak tutur direktif adalah tuturan yang berperan mendesak penerima (mitra tutur) untuk berbuat suatu hal yang lain. tuturan ini bertujuan agar menghasilkan berbagai akibat lewat adegan dari mitra tutur. Misalnya memesan, memerintah, memohon, meminta, menyerahkan, menganjurkan, menasehati, dan lain-lain. Contoh seperti ” Guru:- “Sekretarisnya mana?! Tolong spidolnya diisi ulang tintanya ya”.

c. Tindak Tutur Komisif

Menurut Tarigan (2009:42-43) tindak tutur komisif adalah tuturan yang berfungsi mendesak pembicara kedua (mitra tutur) untuk berbuat sesuatu hal. Tuturan ini bertujuan untuk mengharapkan pembicara kedua (mitra tutur) mengikuti ucapan yang dilontarkan oleh pembicara (penutur), Nabila,dkk (2023:387).

PEMBAHASAN

Bentuk tindak tutur dalam komunikasi antara guru terhadap siswa kelas XII AKL di SMKN 1 Tanggung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2023/2024 Kecamatan Tanggung Kabupaten Bangkalan diantaranya yaitu berupa bentuk tindak tutur asertif, direktif dan komisif.

Penggunaan bentuk tindak tutur asertif yaitu untuk menyatakan suatu hal yang berkaitan dengan kebenaran yang dirasakannya atau pernyataan yang diungkap. Penggunaan bentuk tindak tutur direktif yaitu untuk mempengaruhi mitra tutur agar dapat melakukan suatu hal sesuai dengan apa yang diharapkan atau yang dilakukan sipenutur. Penggunaan bentuk tindak tutur komisif yaitu untuk mengharuskan atau mewajibkan mitra untuk melakukan apa yang dikatakan oleh penutur sebab tuturan dari penutur memiliki efek atau pengaruh yang kuat terhadap mitra tutur.

KESIMPULAN

Tindak tutur merupakan aktivitas mengutarakan atau menuturkan dengan maksud tertentu. Penutur yang melakukan ujaran atau tuturan dengan jelas akan mendapatkan pengaruh terhadap orang yang mendengarkan sehingga menimbulkan respon, kemudian terciptalah peristiwa komunikasi. Proses komunikasi antara guru dan siswa kelas XII AKL di SMKN 1 Tanjungbumi Tahun Pelajaran 2023/2024 Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan ditemukan beberapa jenis bentuk tindak tutur yang selanjutnya di analisis.

Tindak tutur asertif merupakan sebuah tuturan yang mengungkapkan atau menyatakan keadaan yang dirasakan dan tuturan tersebut diyakini kebenarannya. Tindak tutur asertif memiliki maksud tuturan untuk menyarankan, melaporkan, menunjukkan, membanggakan, mengeluh, menuntut, menjelaskan, menyatakan, dan mengemukakan.

Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang digunakan oleh selorang penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Penutur memiliki maksud untuk menimbulkan beberapa efek melalui mitra tutur. Tindak tutur direktif bertujuan atau bermaksud untuk

perintah, pemelsanan, permohonan, dan pemberian saran.

Tindak tutur komisif adalah tuturan yang dilakukan oleh penutur untuk mendorong atau memaksa mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan perkataan penutur. Dalam tuturan ini mengandung efek terhadap mitra tutur. Tindak tutur komisif memiliki maksud dan tujuan mengancam, menawarkan, dan menjanjikan.

SARAN

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan sedikit saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan terutama penelitian yang berhubungan dengan kajian tindak tutur.
2. Bagi pembaca diharapkan agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai landasan untuk memahami tuturan yang dipakai dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stiker Plesetan Grup Whatsapp. (2021). Diakses pada tanggal 20 Januari 2021 dari <https://journal.um->

- surabaya.ac.id/Stilistika/article/view/4875/3542.
- Chaer, Abdul dan Agustina. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dynta, Nabila, Mahtristhasufi dkk. (2023). *Pragmatik Tindak Tutur*. Malang: PT. Literindo Berkah Karya.
- Gunarwan, A. (1994). *Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia Jawa di Jakarta dalam PELBA 7*. Jakarta: Unika Atmajaya Press.
- Jumanto. (2017). *Pragmatik: Dunia Linguistik tak Selebar Daun Kelor* (Ed. 2). Yogyakarta: Morfolingua.
- Markoem, M. (2017). *Semantik & Pragmatik*. Pustaka Mandiri.
- Megawati, Erna. (2016). "Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Keramat Jati". *Jurnal Deiksis*, 8(2): 157-171.
- Searle, J. R. (1979). *Expression And Meaning: Studies In The Theory Of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Schiffrin, Deborah. (2007). *Approaches To Discourse*. Terjemah Oleh Unang. *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmadi, Muhammad. (2010). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ruminto, Nurlaksana Eko. (2010). *Memahami Bahasa Anak-anak: Sebuah Kajian Analisis Wacana Paduan Bagi Guru, Orang Tua dan Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Tindak Tutur Asertif Dalam Novel *Cadl Karya Triskaidekaman*. (2023). Diakses pada tanggal 02 Maret 2023 dari <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/-view/167/204>.
- Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik). (2016). Diakses pada tanggal 11 Januari 2017 dari <https://journal.ikippgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/333/325>.
- Tindak Tutur Komisif di Kalangan Masyarakat Pedagang Tradisional Desa Nogosari. (2023). Diakses pada Maret 2023 dari <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/2572/pdf>.
- Tindak Tutur Deklaratif Dalam Buku *Kumpulan Khotbah Jum'at Annahdliyyah*. (2023). Diakses pada tanggal 22 April 2023 dari

<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/view/244/302>.

Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XII Smk Negeri 1 Narmada. (2018). Diakses pada Januari 2018 dari <https://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/303/263>.

Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VII Mtsn 4 Palu. (2020). Diakses pada tanggal 19 Mei 2019 dari https://core.ac.uk/display/289713905?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1.